

PERHATIAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X DI SMA SATYA DHARMA BALUNG

Riyadi

Guru SMA Satya Dharma Balung Jember

Email: riyadims89@gmail.com No.Hp: 083 117 660 588

Abstrak: Pendidikan merupakan salah satu yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa dan Negara. Maju mundurnya bangsa banyak ditentukan oleh pendidikan bangsa itu sendiri. Masalah pokok penelitian ini adalah bagaimana perhatian orang tua dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Siswa kelas X di SMA Satya Dharma Balung Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017. Untuk mengetahui permasalahan tersebut maka diadakan penelitian dengan menggunakan tahapan sebagai berikut : Pertama, melakukan observasi. Kedua, melakukan interview. Ketiga, melakukan analisis data menggunakan metode analisis Deskriptif Kualitatif. Diperoleh suatu kenyataan bahwa Perhatian Orang Tua dalam upaya meningkatkan Motivasi Belajar Siswa sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Hasil dari penelitian ini bahwa sebagian besar dari Orang tua Siswa yang ada di SMA Satya Dharma Balung berhasil dengan baik dan benar

Key Words: *Metode Pembelajaran, Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa dan Negara. Maju mundurnya bangsa banyak ditentukan oleh pendidikan bangsa itu sendiri.¹ Pendidikan di Indonesia mengalami proses perkembangan (*development process*) yang sangat pesat, oleh karena itu diharapkan pendidikan nantinya akan membawa kemajuan terhadap bangsa dan Negara dalam arti masyarakat yang maju, cerdas dan berintegritas tinggi.

Manusia pada dasarnya dilahirkan dalam keadaan suci (*fitrah*), maka untuk membentuk manusia menjadi generasi penerus bangsa yang dicita-citakan bersama harus diusahakan dengan sungguh-sungguh. Sedangkan kewajiban melaksanakan pembinaan dibidang pendidikan tidak cukup jika hanya diserahkan kepada guru, para Pembina rohani, lembaga-lembaga

¹ Ahmadi, Abu, et.al, 2005, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.,hal 4

keagamaan, lingkungan masyarakat dan sebagainya. Namun yang paling penting adalah wadah yang pertama dan utama dimana seorang anak dilahirkan dan dibesarkan yaitu keluarga.²

Agama Islam juga memandang pendidikan sebagai kebutuhan primer sebagai kelangsungan hidup bangsa, seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an, wahyu yang pertama kali turun yang memerintahkan adanya belajar bagi seluruh manusia, firman-Nya:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.

Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.(QS. Al-‘Alaq : 1-5).³

Arti ayat di atas secara tersirat dijelaskan bahwa Allah SWT, menciptakan makhluk yang berupa manusia dari unsur yang hina, kemudian memulyakannya dengan mengajarkan membaca dan menulis serta memberinya ilmu pengetahuan. Perintah membaca pada ayat diatas mengandung interpretasi betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia, baik penafsiran didalam meraih kesempurnaan hidup didunia dan diakhirat, tidak seorang menyangkal bahwa ilmu pengetahuan itu diperoleh melalui proses pendidikan.

Sedangkan hakikat pendidikan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia.⁴ Pendidikan merupakan *human investment* yang tidak dapat dilihat hasilnya sebagai pembangunan fisik, pada dasarnya hasil pembangunan fisik tergantung pada pembangunan menuju cita-cita bangsa yang diharapkan, hal ini sebagai upaya untuk mewujudkan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU RI No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 4 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

² Ahmadi, Abu, et.al, 2005, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.,hal 6

³ Depag RI, 2003, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: CV Asy Syifa.,15

⁴ UU RI , 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media hlm 26

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁵

Berpangkal dari uraian di atas, sangat menarik untuk dibahas dan diteliti tentang perhatian orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Satya Dharma Balung Kecamatan Balung Kabupaten Jember

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll.⁶ Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dimana tujuan penelitian melalui studi kasus ini adalah untuk mempelajari secara intensif dan mendetail tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, baik individu, kolektif, lembaga atau masyarakat. Oleh karena itu, penelitian kualitatif berusaha memandang sesuatu dari dalam dunia konseptual para manusia pelaku penelitian yang menjadi obyeknya, dan berusaha memantau, memikirkan dan menghayati fenomena-fenomena secara utuh, tidak menganggap dirinya telah mengetahui makna-makna sesuatu dari lembaga atau obyek yang diteliti.

Sehingga peneliti mampu mengabstraksikan kembali dalam pikirannya sendiri, perasaan, motif dan pemikiran-pemikiran yang dibalik tindakan orang lain. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisa data *Reflektif Thinking*, yaitu kombinasi yang kuat antara berfikir deduktif dan induktif.⁷ Metode Analisis Data menggunakan metode *deskriptif kualitatif*,⁸

KAJIAN TEORI

Framework konseptual perhatian Orang Tua.

Begitu besar tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka diperlukan perhatian yang dalam terhadap tumbuh dan berkembangnya anak tersebut dengan harapan apa yang menjadi tujuan atau keinginan orang tua terpenuhi dan dapat dilaksanakan dengan penuh bahagia oleh

5 UU RI Pasal II, 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media hlm 73

6 Moleong, J. Lexy., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya., 2008., hlm. 103.

7 Moleong, J. Lexy., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya., 2008., hlm. 7.

8 Arikunto, Suharsimi, Jakarta: Rineka Cipta.hlm 210

anak. Untuk mencapai tujuan yang diinginkannya itu, sangat diperlukan perhatian penuh orang tua antara lain perhatian orang tua terhadap keadaan/kebutuhan jasmani, keadaan/kebutuhan rohani dan terhadap lingkungan sekitar. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

Perhatian orang tua terhadap keadaan jasmani anak

Kondisi taraf pemuasan kebutuhan psikologis merupakan factor yang sangat mempengaruhi terhadap pencapaian perkembangan kepribadian bagi para pemuda-pemudi, sehingga dengan adanya perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap pemuasan kebutuhan jasmani anak maka akan dapat menunjang keberhasilan dalam belajarnya.⁹ Beberapa perhatian yang harus dilakukan Orang tua adalah:

Memberi makan yang cukup

Perhatian orang tua tentang keadaan jasmani anak dapat diberikan kepada anak sejak dini bahkan anak mulai belum alhir ke dunia yaitu mulai pemeliharaan terhadap kesehatan ibu dan memberinya makanan yang baik dan halal selama mengandung sebab hal itu berpengaruh pada janin dalam kandungan ibu.¹⁰ Setelah anak lahir maka tanggung jawab keluarga terhadap kesehatan anak menjadi berlipat ganda dan dapat menggunakan berbagai cara untuk melindungi dan memelihara anak-anak agar menjadi sehat.

Menjaga kesehatan anak

Kesuksesan anak dalam belajar diantaranya dipengaruhi oleh perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap kesehatan secara sederhana ialah terpenuhinya kebersihan dalam arti kata bebas dari gangguan berbagai penyakit. Sehingga perhatian orang tua terhadap pendidikan kesehatan ini bertujuan untuk mengarahkan kepada anak agar memperoleh pengetahuan tentang menjaga kesehatan diri dan lingkungan, agar terhindar dari gangguan penyakit. Kesehatan ini sangat menentukan terhadap kebahagiaan dan kesejahteraan hidup rumah tangga (anggota keluarga), termasuk anak-anak. Dengan demikian maka kesehatan penting untuk dipelihara.¹¹ Kebersihan sebagai salah satu aspek dalam pendidikan kesehatan perlu di tekankan juga kepada anak seperti menggosok gigi, mandi, mencuci tangan, sebelum makan, mencuci pakaian, tanpa menanti setelah berubah warnanya/baunya, memotong kuku, buang air di tempat yang telah disediakan. Karena Allah SWT menyukai hal-hal yang bersih, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 222:

9 Ahmadi, Sholeh, et.al, 2005, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 145

10 Ahmadi, Abu, et.al.149

11 Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 72

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَجِيزِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَجِيزِ وَلَا
تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: "Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (QS. Albaqarah :222)¹²

Perhatian orang tua terhadap keadaan rohani anak

Kebutuhan rohani merupakan kebutuhan untuk mendapatkan kekuatan rohaninya pada jiwa anak. Menurut Ahmad Azhar Basyir kekuatan rohani dapat diperoleh melalui pendidikan rohani yang meliputi keimanan, ibadah, akhlaq, keilmuan dan kesenian yang sehat, tidak menyimpang dari garis-garis agama.¹³

Bimbingan tentang belajar

Menurut MA Asy'arie (2001: 187)., ilmu agama bertujuan untuk membahagiakan hidup di akhirat dan ilmu umum untuk kebahagiaan di dunia. Kedua ilmu itu harus dituntut dan harus berimbang jangan ada salah satu yang diremehkan atau dilemahkan.¹⁴ Ilmu agama saja yang diutamakan sementara ilmu umum tidak diperhatikan maka ia akan berjalan dengan lumpuh. Sebaliknya ilmu pengetahuan saja yang diutamakan sementara ilmu agama dikesampingkan maka ia akan buta artinya dalam meniti hidup ini hatinya buta, tidak tahu jalan yang benar dan diridloi Allah dan mana jalam yang dimurkai Allah.¹⁵

Maka untuk membekali kedua ilmu tersebut, ilmu agama dan ilmu umum/ilmu-ilmu yang lain yang dibutuhkan untuk menyongsong dan memasuki abad millennium ini orang tua harus memasukkan/menyekolahkan anak ke dalam dunia pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan. Baik jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

12 Depag RI, 2003, Al-Qur'an dan Terjemah, Semarang: CV Asy Syifa'

13 Ahmad Azhar Basyir, 2006, Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia. hlm. 51

14 Asy'arie MA, 2001, *Metodologi Penelitian Agama*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya. hlm 187

15 MA Asy'arie (2001: 187)

Peran keluarga (orang tua) sangat besar dalam meningkatkan pendidikan pengetahuan sebagai motivator semangat anak-anaknya dalam melakukan aktivitas belajar sekaligus penyedia dana untuk menunjang terlaksananya proses pendidikan pengetahuan ini. Hal ini sesuai dengan pepatah Jawa: Jer Basuki Mawa Bea (tiap kejayaan menghendaki pengorbanan).¹⁶

Bimbingan tentang rasa bingung, rasa cemas dan takut

Keluarga merupakan pangkal ketentraman dan kedamaian hidup, sehingga keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan lebih dari itu, yakni sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup selaka atau bahagia dunia dan akhirat.¹⁷ Sehingga dengan persekutuan dalam keluarga maka manusia atau anak memiliki keberanian untuk mengadakan spekulasi terhadap langkah yang akan dia tempuh. Pemusatan konsentrasi dalam mengerjakan sesuatu akan muncul apabila terdapat pengayoman atau perlindungan serta bimbingan terhadap kekhawatiran yang selalu menghantui setiap langkah gerakannya.

Demikian pula dalam Islam diperintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, sebagaimana firman Allah dalam Surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. At Tahrim: 6).¹⁸

Perhatian orang tua terhadap keadaan lingkungan anak

Pentingnya terhadap kebersihan lingkungan

Perintah betapa pentingnya menjaga kebersihan termaktub dalam firman Allah SWT yang berbunyi sebagaimana berikut:

مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا لَا يُحِبُّ يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْرِفِينَ

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan.

16 Daradjat, Zakiyah, et.al, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.hlm.197

17 Kohar, et.al, 2007, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.hlm.36

18 Depag RI, 2003, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: CV Asy Syifa'

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan".
(QS. Al A'raf: 31)¹⁹

Dalam Islam setiap akan melakukan shalat kita diwajibkan untuk bersuci. Bukan hanya suci tubuh, tetapi juga suci pakaian, tempat ibadah bahkan suci hati.²⁰ (). Prinsip bersuci dalam Islam yaitu dalam suatu rangkaian ibadah dengan menghilangkan najis serta hadast baik hadast kecil maupun hadast besar. Hal ini dikarenakan untuk setiap amalan ibadah yang kurang sempurna ibadah tersebut kurang sempurna sahnya.

Dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat dilakukan dengan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan aliran-aliran air, apabila turun hujan tidak akan menyebabkan banjir dan wabah demam berdarah maupun wabah penyakit yang lain. Menjaga kebersihan merupakan amalan yang shalih karena sikap menjaga kebersihan itu mencerminkan kepribadian muslim dan turut mewujudkan lingkungan yang sehat dan masyarakat yang kuat.

Menjaga kelestarian alam

Menjaga kelestarian susunan alam yang sebagus dan serasi merupakan tugas manusia sebagai khalifah di bumi ini. Jika tidak, maka manusia akan mengundang bahaya atas dirinya dan susunan alam ini mungkin berubah pula sehingga membahayakan semua penghuninya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ar-Rum ayat 41 sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)". (QS. Ar-Rum: 41)²¹

Dari penjelasan ayat tersebut maka yang menyebabkan kerusakan di darat maupun di laut merupakan ulah dari tangan manusia yang tidak bertanggung jawab. Perilaku merusak alam jelas telah melanggar hukum alam dan akhirnya menimbulkan malapetaka terhadap diri manusia itu sendiri maupun mengosik keberlangsungan makhluk hidup lain.

Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal itu

19 Depag RI, 2003, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: CV Asy Syifa'

20 Gymnastiyar, 2002, Jakarta: Rineka Cipta. hlm 46

21 Depag RI, 2003, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: CV Asy Syifa'

berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya.

Framework konseptual Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya motivasi belajar, motivasi yang beragam menyebabkan tingkat dorongan atau semangat siswa berbeda namun tetap memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai daya penggerak untuk melakukan kegiatan dengan baik dan terarah.

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.²² Motivasi dipandang sebagai suatu proses pengetahuan, proses ini dapat membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati, dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang, menentukan karakteristik proses ini berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku.²³

Belajar menurut Slameto ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁴ Jadi belajar merupakan suatu proses dimana guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar yang menginginkan adanya perubahan tingkah laku secara konstruktif. Guru harus senantiasa berusaha agar dalam pelaksanaannya proses belajar mengajar berjalan sebagaimana yang diharapkan yaitu dengan memberikan motivasi yang cukup kepada peserta didik.

Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan sikap, individu untuk belajar, motivasi belajar harus diberikan secara tepat dan efisien untuk mendukung kelancaran aktifitas dalam belajar.

22 Sondang, P. Siagian, 2004, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta hlm.28

23 Sardiman, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.hlm.92

24 Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. Hlm, 2

Menurut Sardiman.²⁵ menyebutkan bahwa motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan yakni, kearah tujuan yang hendak dicapai, demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan

Sebagai pendidik, guru di sekolah maupun orang tua di rumah tidak cukup memberikan motivasi secara lisan akan tetapi berbagai motivasi harus selalu diberikan secara tepat dan benar.²⁶

Dalam hal ini akan dibahas tentang mengenai macam-macam motivasi, yang terbagi menjadi dua bagian yaitu .:

Motivasi Instrinsik

Pada dasarnya setiap manusia selalu ingin maju dan mengalami perkembangan-perkembangan senantiasa, yang intinya menginginkan agar kehidupan yang dijalannya berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Tidak sekedar hidup tetapi senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan dalam kehidupannya.

Sardiman mengemukakan pendapatnya “motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.²⁷

Motivasi belajar instrinsik merupakan dorongan yang ada pada diri siswa untuk belajar tanpa ada rangsangan dari luar, adanya motivasi instrinsik pada siswa sangat berpengaruh terhadap peningkatan belajarnya, guna mencapai tujuan. Dalam motivasi instrinsik ada dua kompetensi yang dimiliki yaitu kompetensi personal/pribadi, dan kompetensi professional.²⁸ Sebagai dorongan untuk melakukan aktifitas yang diuraikan sebagai berikut:

Kompetensi Personal/Pribadi

Harapan yang dicapai dalam suatu kegiatan belajar adalah pengembangan pribadi, sehingga memunculkan pribadi-pribadi yang baik,

25 Sardiman, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta. hlm 83

26 Usman, Uzer, 2002, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.hlm.120

27 Sardiman, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta. hlm 88

28 Usman, Uzer, 2002, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung:PT. Remaja.hlm.17

terpelajar dan memiliki kemampuan serta kepribadian yang baik dan menonjol, untuk itu maka setiap pribadi harus termotivasi untuk mengembangkan dirinya.

Kompetensi yang harus dikembangkan tersebut adalah:

- 1) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Berperan dalam masyarakat
- 3) Berinteraksi dan Berkomunikasi .²⁹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa setiap pribadi memiliki kebutuhan-kebutuhan dan keharusan yang diembannya untuk terus berkembang dengan jalan berkompetensi dengan orang lain. Tanpa kompetensi seseorang akan tertinggal jauh dari orang lain.

Pada hakekatnya manusia akan terus berusaha agar dia sama setidaknya dengan orang lain, atau kalau bisa diatas rata-rata orang lain, pribadi seseorang adalah pribadi yang dinamis yang berkembang dan memiliki kemampuan untuk menjalankan hidup yang dihadapinya.

Kompetensi Profesional

Kompetensi professional adalah kompetensi yang dimiliki oleh seseorang untuk bertanggung jawab terhadap segala tugas yang diembannya sebagai tanggung jawab profesinya, seperti seorang guru mereka memiliki keinginan untuk berkompetensi dalam bidangnya³⁰.

Guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya, sebab guru adalah orang yang menjadi desain dalam kehidupan siswa disamping seseorang yang karena tanggung jawabnya seorang guru tidak sama dengan kompetensi dengan kelompok atau pekerja-pekerja lain selain guru.

Kompetensi tersebut adalah:

- 1) Menguasai landasan kependidikan
- 2) Menguasai pelajaran
- 3) Menyusun tugas belajar
- 4) Melaksanakan tugas belajar
- 5) Melaksanakan tugas-tugas rumah yang dikerjakan³¹

Motivasi Ekstrinsik

Kalau seseorang memiliki kemampuan atau keinginan untuk berubah dari dalam pribadinya, maka peranan lingkungan atau sesuatu yang berada diluar seseorang juga akan mampu memberikan motivasi pada seseorang. Seseorang yang enggan melakukan sesuatu akan merasa

29 Usman, Uzer, 2003, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung:PT. Remaja.hlm.31

30 Usman, Uzer, 2003, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung:PT. Remaja.hlm.35

31 Usman, Uzer, 2003, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung:PT. Remaja.hlm.37

harus mengerjakan karena memang lingkungan atau sesuatu yang ada di luar dirinya mengharuskan melakukan sesuatu.

Seperti halnya seorang siswa yang tidak rajin belajar di rumah, maka guru harus memberikan pekerjaan rumah (PR) agar siswa meluangkan waktu utamanya untuk belajar atau mengerjakan pekerjaan rumahnya. Disamping itu orang tua yang ada di rumah juga memiliki kewajiban untuk memberikan nasehat dan pengertian kepada anaknya agar memberikan pengarahan.

Menurut Sardiman "motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar"³² Cipta

Perangsang yang timbul bukan dari personal yang bersangkutan tetapi tumbuh karena adanya factor lain yang ada di luar pribadi seseorang, sehingga pengaruh-pengaruh tersebut mampu merubah pola sikap dan kemauan dari seseorang untuk melakukan sesuatu.

Begitu juga dengan siswa yang mana kebutuhannya adalah untuk menjadi orang yang terpelajar, melalui motivasi hal tersebut mudah untuk dicapai, pemberian motivasi ekstrinsik harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Ada beberapa motivasi secara ekstrinsik yang dapat diberika antara lain: pemberian tugas/memberi angka, pemberian hukuman dan memberi ulangan/evalusai.³³ (Djamarah, 2002: 134).

Pemberian tugas/memberi angka

Dalam pemberian tugas, guru selalu memberikan saran-saran dan pengarahan serta mencetak apakah murid-murid benar-benar telah memahami apa yang harus dilakukan dan hasil apa yang hendak dicapai. Pemberian tugas dilakukan untuk merangsang siswa melakukan tanggung jawabnya dan termotivasi untuk bertanggung jawab dan belajar dengan lebih baik, karena dengan tugas disamping seorang guru mampu mengukur keberhasilan belajar siswa pun akan dapat mengukur kemampuan yang dimilikinya.

Adapun motivasi yang dihasilkan pemberian tugas adalah:

- 1) Merangsang anak didik berusaha lebih baik, memupuk inisiatif bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
- 2) Memperkaya kegiatan-kegiatan di luar.
- 3) Memperkuat hasil belajar kelembagaan dengan jalan mengintegrasikan³⁴

Pemberian hukuman

32 Sardiman, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka.hlm.90

33 Daradjat, Zakiyah, 2006, *Ilmu Pendidikam Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.hlm.134

34 Winarno, 2004, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Renika Cipta .hlm.114

Hukuman diberikan apabila, mulai teguran, peringatan tidak mampu menghentikan perbuatan yang melanggar peraturan atau tata tertib yang dilakukan oleh siswa. Teguran harus diberikan betul-betul menyentuh baik perasaan maupun fisik.

Pengertian hukuman menurut K. Daniel O'leary yang dikutip oleh Amir Achsin³⁵ adalah konsekwensi dari suatu perbuatan yang dimaksudkan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya perbuatan itu di masa yang akan datang atau perbuatan suatu stimulus yang tidak disukai sebagai akibat dari perbuatan".

Jadi intinya bahwa hukuman itu perlu diberikan untuk memperbaiki tingkah laku anak agar tidak berbuat lagi hak yang melanggar peraturan. Di samping itu hukuman diberikan sebagai sarana untuk mendidik anak berakhlak yang lebih baik.

Pemberian evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya dan kriteria yang dipakainya.³⁶

Test sebagai suatu metode atau alat untuk mengadakan penyelidikan yang menggunakan soal-soal, pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas yang lain dimana persoalan-persoalan atau pertanyaan-pertanyaan dan sebagainya itu telah dipilih dengan seksama dan telah distandarisasikan artinya telah adanya standart yang tertentu.

Apabila test standart prestasi yang digunakan sebagai suatu kriteria mengetahui kemampuan murid-murid maka test hasil prestasi murid-murid itu boleh juga dibawakan ketika guru-guru itu sedang mengajar yang secara langsung juga dimaksudkan sebagai test.

Framework konseptual Perhatian Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Istilah orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai "ayah ibu kandung" (Depdikbud, 2001: 802).³⁷ Pada tahun-tahun pertama, orang tua memegang peranan utama dan memikul tanggung jawab pendidikan anak. Pada saat ini pemeliharaan dan pembiasaan sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Kasih sayang orang tua yang tumbuh akibat dari hubungan darah dan diberikan kepada anak secara wajar atau sesuai dengan kebutuhan, mempunyai arti sangat penting bagi

35 Achsin Amir, Dipl.Tefl, 2001, *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar*, Ujung Pandang: IKIP Press.hlm.84

36 Sudjana.2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.hlm.52

37 Depdikbud, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bali Pustaka.hlm.803

pertumbuhannya. Kekurangan belaian kasih sayang menjadikan anak keras kepala, sulit diatur, mudah memberontak dan lain-lain, tetapi sebaliknya kasih sayang yang berlebihan menjadikan anak manja, penakut, tidak sepat untuk dapat hidup mandiri. Karena itu harus pandai dan tepat memberikan kasih sayang kepada anak, jangan kurang dan jangan pula berlebihan.

Pengertian motivasi

Kata motif di artikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dikatakan sebagai penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai "daya penggerak yang telah menjadi aktif".³⁸ Suatu keadaan dari dalam yang memberi kekuatan, yang menggiatkan, atau yang menggerakkan, sehingga disebut 'penggerakan' atau 'motivasi' dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku kearah tujuan.³⁹ Bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*insentive*). Tujuan adalah yang membatasi / menentukan tingkah laku organisme itu.⁴⁰ Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁴¹

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri yang memberi kekuatan, yang menggiatkan serta arah umum terhadap suatu tujuan.

a. Macam-macam motivasi

Berbicara tentang jenis dan macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Motivasi itu sangat bervariasi.⁴² Yaitu :

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.⁴³

³⁸ Sadirman, . *Op.cit.*, hlm. 73.

³⁹ Alex, Sobur, . *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm. 267.

⁴⁰ Purwanto, Ngalm, . *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Dita Pustaka, 2001. Hlm. 61.

⁴¹ Sadirman, . *Op.cit.*, hlm 73.

⁴² *Ibid.*, hlm. 86.

2. Motivasi jasmani dan rohani
 - a. Motivasi jasmani, seperti, rileks, insting otomatis, napas dan sebagainya.
 - b. Motivasi rohani, seperti kemauan atau minat.⁴⁴
3. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
 - a. Motivasi instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri.⁴⁵ Seorang peserta didik yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial.

- b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah, jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁴⁶

Adanya berbagai jenis motif diatas, memberikan suatu gambaran tentang motif-motif yang ada pada setiap individu. Adapun bentuk motifasi yang sering dilakukan di sekolah adalah memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, dan mengetahui hasil.⁴⁷

⁴³ Sardiman., *Loc. Cit.*

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 89

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 90.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 91

⁴⁷ Syaiful Bahrin Djamarah, Aswan Zain., *Op. Cit.* Hlm. 168.

Dari kutipan diatas, maka penulis dapat menjelaskan hal tersebut sebagai berikut:

- a. Nilai
Memberikan nilai artinya sebagai satu simbol dari hasil aktifitas anak didik. Dalam memberikan nilai ini, semua anak didik mendapatkan hasil aktifitas yang bervariasi. Pemberian angka kepada anak didik diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi agar hasilnya dapat lebih ditingkatkan lagi
- b. Hadiah
Maksudnya adalah suatu pemberian berupa kenang-kenangan kepada anak didik yang berprestasi. Hadiah ini akan dapat menambah atau meningkatkan semangat (motivasi) belajar karena akan dianggap sebagai suatu penghargaan yang sangat berharga bagi anak didik.
- c. Pujian
Adanya pujian berarti adanya suatu perhatian yang diberikan kepada siswa, sehingga semangat bersaing siswa untuk belajar akan tinggi.
- d. Gerakan tubuh
Gerakan tubuh artinya mimik, wajah, gerakan tangan, gerakan kepala, yang membuat suatu perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan pendidik. Gerakan tubuh saat memberikan suatu respon dari siswa artinya siswa didalam menyimak suatu materi pelajaran lebih mudah dan gampang.
- e. Tugas
Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut untuk segera diselesaikan. Pemberian tugas kepada siswa akan memberikan suatu dorongan dan motivasi kepada anak didik untuk memperhatikan segala isi pelajaran yang disampaikan.
- f. Ulangan
Ulangan adalah yang paling penting untuk menguji hasil pengajaran dan juga memberikan kepada siswa untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan dan diberikan oleh guru.
- g. Mengetahui hasil
Rasa ingin tahu siswa kepada sesuatu yang belum diketahui adalah suatu sifat yang ada pada setiap diri manusia. Dalam hal ini siswa berhak mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukannya.
- c. Fungsi motivasi
Sehubungan dengan hal tersebut ada 3 fungsi motivasi yaitu:
 1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan - perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴⁸

Konseptual Metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar

Kriteria guru profesional adalah mereka menguasai materi pelajaran dengan baik, menguasai berbagai macam metode pembelajaran dan mampu menerapkannya secara variatif, menguasai berbagai macam media pembelajaran, menguasai manajemen kesiswaan dan mampu mengelola kelas dengan baik.⁴⁹ Guru yang baik bukan saja yang menguasai mteri pelajaran, tapi juga mampu memahami karakter masing-masing peserta didiknya dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang relevan.⁵⁰ Dalam mengajar guru, pada saat yang tepat, guru dapat memanfaatkan hal-hal yang menjadi kesenangan anak untuk diselipkan dalam melengkapi isi dari bahan pelajaran yang disampaikan. Bahan pelajaran yang belum pernah didapatkan dan masih asing baginya, mudah diserap bila penjelasannya dikaitkan dengan apersepsi anak.⁵¹

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran sesungguhnya sangat bergantung pada kompetensi dan kepandaian seorang guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang relevan. Kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang relevan akan membawa pengaruh yang besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, sebab guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas pembelajaran, walaupun kurikulumnya sudah bagus, hasilnya bergantung pada apa yang dilakukan guru didalam maupun diluar kelas. Bahkan salah satu faktor dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah para guru yang sehari-harinya kerja di lapangan, melalui kompetensi dan kreatifitas mereka di sekolah akan ditentukan dengan motivasi belajar siswa.

Dalam hubungan dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk

⁴⁸ Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 85.

⁴⁹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam.*, Jogjakarta., Pustaka Pelajar., 2004., hlm. 16.

⁵⁰ Zaini, et.al., *op.cit.* hlm. 23.

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, Anwar Zain., *op.cit.*, hlm.144.

menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Itulah maka para ahli psikolog pendidikan mulai memperhatikan soal motivasi yang baik.⁵²

Motivasi belajar siswa, baik dalam arti penguasaan pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan kebiasaan sikap maupun hasil akhir yang dicapai peserta didik adalah sangat dipengaruhi kompetensi guru dalam menguasai materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan pengelolaan kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif, maka semakin piawai seorang guru menggunakan metode pembelajaran, dapat dipastikan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhatian Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik Siswa

Salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak yaitu perhatian terhadap keadaan jasmani atau secara fisik lahiriah. Kebutuhan jasmani anak sangat mempengaruhi terhadap perkembangan kepribadian anak, sehingga pemenuhan kebutuhan jasmani ini menunjang keberhasilan anak dalam belajar. Yang termasuk perhatian orang tua dalam hal kebutuhan akan jasmani anak meliputi, memberi makan dan minum yang baik, dan menjaga kesehatan jasmani anak.

Menurut Bapak Ahmad Jamaludin, M Pd. Selaku Kepala Sekolah : “Kebutuhan jasmani anak merupakan faktor utama dalam mempengaruhi perkembangan psikologis dan fisik anak dan bahkan anak harus mendapatkan asupan gizi yang seimbang sehingga anak-anak tumbuh dan berkembang secara baik dan normal. Apalagi dalam hal olah raga, anak-anak harus betul-betul memperhatikan makanan dan minuman yang dikonsumsi untuk menjaga stamina tubuh agar tetap sehat dan kebal akan penyakit”⁵³.

Selain memperhatikan fisik/jasmani anak, orang tua juga berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan rohani anak. Kebutuhan rohani ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan mental, dan kejiwaan anak. Dalam bidang rohani anak ini orang tua memiliki kewajiban terhadap anak-anaknya meliputi kebutuhan akan belajar baik belajar agama atau pun ilmu pengetahuan umum, dan kebutuhan akan pendidikan mental seperti bagaimana menghadapi rasa takut, bimbang, dan lain sebagainya.

Selanjutnya menurut Bapak Ahmad Jamaludin, M Pd. menyatakan bahwa : “Perhatian orang tua terhadap anak sangat perlu ditumbuhkembangkan di kalangan orang tua dan hal itu termasuk kewajiban orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Dan Alhamdulillah perhatian orang tua dalam motivasi belajar

⁵² Sardiman., *op.cit.*, hlm. 77.

⁵³ Interview., Bpk. Ahmad Jamaludin (Kepala Sekolah) tgl 30 Oktober 2016

ini terhadap anak mereka khususnya di SMA Satya Dharma Balung sangat partisipatif dan antusias”.⁵⁴

Demikianpula yang diakui oleh salah seorang siswa Febri Asri Dana Yanti Siswi kelas X 1 SMA Satya Dharma Balung, bahwa : “orang tua selalu memberi perhatian yang penuh sehingga dalam keseharian saya selalu diawasi khususnya dalam bergaul dengan teman-teman, lebih-lebih dalam bermain jangan sampai meninggalkan waktu belajar, apalagi kalau ada pekerjaan rumah, dengan demikian dapat menggugah dan terdorong untuk selalu belajar dengan giat”.⁵⁵

Berdasarkan hasil interview dan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dalam upaya meningkatkan motivasi instrinsik siswa sudah dilaksanakan oleh orang tua dengan cara bagaimana memberi pengertian dan kesadaran pada putra-putrinya akan pentingnya belajar dan ilmu pengetahuan bagi mereka. Sehingga anak-anak mereka belajar berdasarkan atas dasar/asas kebutuhan akan ilmu pengetahuan dan tidak berdasarkan atas paksaan atau tekanan dari pihak luar.

Perhatian Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik

Berkenaan dengan perhatian orang tua dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, Ita Maeyana, S.Pd selaku wali kelas X 1, menyatakan bahwa : “Orang tua merupakan pendidik pertama di lingkungan keluarga, dan waktu bersama dengan anak-anak sangat banyak. Bisa dikatakan 70 % dari jumlah siswa kelas X 1 berada di lingkungan keluarga dan hal itu menjadi tanggung jawab orang tua. Maka dari itu orang tua harus lebih mengetahui dan memahami kondisi anak, jangan sampai anak tidak dikontrol dengan baik. Apalagi menyerahkan sepenuhnya kepada guru di sekolah yang kita tahu bersama bahwa waktu yang dipakai anak di sekolah jauh lebih sedikit dibandingkan di luar sekolah”.⁵⁶

Ibu Lilik Masri’ah salah satu wali murid dari kelas X 4 menambahkan bahwa : “Setiap anaknya pulang sekolah dia selalu menanyakan pelajaran yang anaknya terima, mengontrol hasil belajarnya di sekolah mungkin ada tugas atau pekerjaan rumah, kalau ada dia menyuruh putranya untuk segera mengerjakan tugas tersebut dan selalu mengontrol putranya untuk selalu disiplin belajar.⁵⁷ Dalam upaya menumbuh kembangkan motivasi ekstrinsik siswa para orang tua dapat memberikan atau melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya memberikan hadiah, memberikan hukuman dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan secara proporsional dan kondisional serta tidak berlebihan (dalam batas wajar).

Senada dengan diatas Moh. Ali Wafa, siswa kelas X 2 SMA Satya Dharma, menegaskan bahwa: “Orang tua saya kadang-kadang memberikan hadiah dikala saya mendapat nilai bagus. Seperti membelikan makanan kesukaan dan menambahkan uang saku ke sekolah.⁵⁸ Demikian juga menurut pengakuan Abdul Gofur Siswa kelas X 3, bahwa: “Orang tua selalu memberi hadiah saya kalau

54 Interview.,Bpk.Ahmad Jamaludin, M.Pd. (Kepala Sekolah) tgl 30 Oktober 2016

55 Interview.,Febri Asri (Siswa kelas X) tgl 2 November 2016

56 Interview., Ita Maeyana, S.Pd (Wali kelas X¹) tgl 2 November 2016

57 Interview.,Lilik Masri’ah (Wali Murid kelas X) tgl 7 November 2016

58 Interview.,M. Ali Wafa (Siswa kelas X²) tgl 7 November 2016

berprestasi atau mendapat nilai baik sehingga saya merasa ingin selalu berbuat sesuatu yang mengakibatkan orang tua saya senang, sehingga saya mendapat penghargaan baik berupa pujian terkadang pula membelikan hadiah yang saya suka” .⁵⁹

Berdasarkan data yang diperoleh dan interview yang dilakukan dapat digarisbawahi bahwa perhatian orang tua dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sudah dilakukan oleh sebagian besar orang tua. Dimana cara yang banyak dilakukan adalah dengan memberi hadiah apabila ada kemajuan belajar pada anak, dan memberi sanksi hukuman apabila terjadi penurunan prestasi belajar siswa. Dimana cara-cara tersebut dilaksanakan secara kondisional dan proporsional serta tidak berlebihan.

KESIMPULAN

Perhatian Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Instrinsik Siswa

Pendidikan tidak hanya bisa didapatkan dari lembaga pendidikan formal saja, namun pendidikan non formal dan informal juga dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan pendidikan. Namun pada kenyataannya masyarakat Indonesia pada umumnya lebih memilih pendidikan formal, karena mudah untuk mengadakan pengukuran. Lain halnya dengan pendidikan non formal maupun in formal yang mana pada proses pembelajarannya tidak terlalu membutuhkan patokan yang jelas.

Rasa takut pada anak bukanlah suatu gejala abnormal. Karena anak secara naluri memang merasa takut pada hal-hal yang belum dikenalnya, yang masih samar-samar dan sesuatu yang mengandung rahasia. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan serta pengertian anak, kurang adanya kepercayaan diri. Juga fantasi anak sering memutarbalikkan dan membesar-besarkan realita, sehingga anak melihat bentuk-bentuk bahaya yang sebetulnya tidak ada. Memang diperlukan unsur waktu belajar menilai semua benda dengan wajar, dan menempatkan setiap peristiwa takutnya untuk kemudian belajar mengatasi rasa ketakutannya tersebut tanpa menimbulkan akibat yang tidak diharapkan.

Perhatian Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik

Memberikan motivasi kepada seseorang siswa/anak, berarti menggerakkan siswa/anak untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan siswa/anak belajar itu harus merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Cara-cara dan jenis menumbuh kembangkan motivasi anak dalam belajar adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini perlu

59 Interview.,Abdul Gofur (Siswa kelas X4) tgl 7 November 2016

orang tua harus berhati-hati dalam menumbuhkembangkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar anak. Sebab bisa mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar anak.

Ada beberapa bentuk dan cara yang dapat dilakukan orang tua untuk menumbuh kembangkan motivasi belajar anak, antara lain: Memberi hadiah, Mengetahui hasil, Memberi pujian, Memberi hukuman, Hasrat untuk belajar, Minat, Tujuan yang diakui

DAFTAR RUJUKAN

- Achsin Amir, Dipl. Tefl, 2001, *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar*, Ujung Pandang: IKIP Press
- Ahmad Azhar Basyir, 2006, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Ahmadi, Abu, et.al, 2005, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Anwar, Desy, 2003, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia
- Arikunto, Suharsimi, 2008, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiyah, et.al, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Depag RI, 2003, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: CV Asy Syifa'
- Depdikbud, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bali Pustaka
- Hamalik, Oemar, 2001, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana, 2008, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset
- Poerwadarminta, 2003, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Rahman Saleh, Abdul, 2000. *Pendidikan Agama Dan Keagamaan: Visi, Misi, Dan Aksi*. Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa
- Rohani, Ahmad, 2004, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Saifullah, Ali 2005, "metodologi pembelajaran agama islam 2" Jember: Prisma
- Sardiman, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sondang, P. Siagian, 2004, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Renika Cipta
- Usman, Uzer, 2002, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- UU RI No.20, 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media